

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyelamatan jiwa di laut menyangkut berbagai aspek, antara lain yang terpenting ialah kewajiban dan tanggung jawab untuk memberi pertolongan terhadap orang dalam keadaan bahaya. Sebagai dasar dari tanggung jawab tersebut ialah Konvensi Internasional yang telah diberlakukan di Indonesia mengenai keselamatan jiwa manusia di laut tahun 1974 (SOLAS '74) Bab V, Peraturan 10 tentang Berita-Berita Bahaya, Kewajiban dan Prosedur.

Untuk mencapai suatu keberhasilan yang maksimal di dalam proses penyelamatan di laut, juga diperlukan kesiapan-kesiapan baik personil atau awak kapal yang dalam keadaan bahaya, serta perlengkapan dan alat-alat penolong diatas kapal. Semua pelaut harus dilatih agar sebelum bertugas diatas kapal sudah memahami dan mengetahui tentang macam-macam keadaan darurat apapun dengan cara selalu mengingat mengenai tugas-tugasnya.

Keselamatan jiwa di laut tidak saja bergantung dari kapalnya, awak maupun peralatannya, tetapi terutama kesiapan dari peralatan-peralatan tersebut untuk dapat digunakan setiap saat, baik sebelum berangkat maupun di dalam perjalanan.

Bekerja di dalam ruang tertutup mempunyai resiko terhadap keselamatan dan kesehatan pekerja di dalamnya. Oleh karena itu harus diperhatikan untuk prosedur sebelum memasukinya seperti mengecek gas dalam ruangan dengan gas detektor. *Chief Officer* bertanggung jawab untuk setiap pekerjaan di dalam ruang tertutup dan memonitor terhadap penggunaan *gas detektor* diatas kapal.

Pada saat penulis melaksanakan praktek di MT. Papandayan, penulis mendapati kurang optimalnya penggunaan *gas detektor* diatas kapal seperti